



The Serdadu GELISITANTIK Program (Behavioristic-Based Literacy Movement) as a Solution to Increase Elementary School Students' Interest in Reading

PROGRAM SERDADU GELISITANTIK (GERAKAN LITERASI BERBASIS BEHAVIORISTIK) SEBAGAI SOLUSI MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Putri Ulfah Syahridha¹, Kumala Dewi¹, Safira Al Izzah¹, Afifa Khairotin Nuha², Riezka Maghfirah³, Dwi Iramadhani¹

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

²Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

³Program Studi Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh

Kampus Utama Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara, 24355 – Indonesia

e-mail: putri.210620097@mhs.unimal.ac.id

*Correspondence author

Abstract:

This activity aims to significantly enhance the reading interest among students in Aceh, particularly in rural areas, as part of the broader effort to realize Program 9 of Aceh Hebat (Carong). In Indonesia, the low reading interest of the population has become a serious concern, with only 0.001% of the population showing interest in reading according to UNESCO data. However, awareness of the importance of literacy as the foundation for intellectual and social development has driven the government, educational institutions, and community organizations to undertake various efforts to boost reading interest. The primary target of this activity is elementary school students in rural areas of Aceh, where the problem of low reading interest is often more pronounced. Additionally, eighty-three students and twelve teachers are involved in the program. The program consists of three weeks of direct practice on the program and the subsequent three weeks where partners implement the program directly with guidance. Teachers, parents, and village library managers are also involved as they play a crucial role in creating a supportive literacy environment. The methods employed in this activity include the Behavioristic approach with Token Economy. By utilizing positive reinforcement in the form of tokens (such as stars) as rewards for participation in literacy activities, it is expected that students will be motivated to actively engage in reading and develop their interest in literacy. Additionally, guidance will be provided to partner schools to introduce and effectively implement the literacy program. Community reinforcement is also a crucial part of this activity, involving parents and



village library managers in supporting and implementing the program in the surrounding community. Expected outcomes of this activity include increased reading interest among students, program implementation by partners, as well as publication and documentation of the activities to raise awareness of the importance of literacy. Recommendations include maintaining program continuity, encouraging active community participation, and fostering collaboration with relevant stakeholders to achieve broader and sustainable impacts in enhancing reading interest among students in Aceh.

Keyword: Interest in reading, literacy, Aceh Carong, behaviorism, token economy, school literacy movement

Abstrak:

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di Aceh, terutama di lingkungan desa, sebagai bagian dari upaya yang lebih besar untuk mewujudkan Program 9 Aceh Hebat (Carong). Di Indonesia, rendahnya minat baca masyarakat telah menjadi perhatian serius, dengan hanya 0,001% dari populasi yang menunjukkan minat dalam membaca menurut data UNESCO. Namun, kesadaran akan pentingnya literasi sebagai pondasi pembangunan intelektual dan sosial telah mendorong pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat untuk melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat baca. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar di desa-desa Aceh, tempat di mana masalah rendahnya minat baca seringkali lebih terasa. Selain siswa, delapan puluh tiga siswa dan dua belas guru juga terlibat dalam program ini. Program ini terdiri dari tiga minggu praktik langsung mengenai program dan tiga minggu berikutnya menjadi tahap mitra melaksanakan program secara langsung dengan pendampingan. Program ini juga melibatkan guru-guru, orangtua, dan pengelola perpustakaan desa karena mereka memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung literasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup pendekatan Behavioristik dengan Ekonomi Token. Dengan menggunakan penguatan positif dalam bentuk token (seperti bintang) sebagai imbalan atas partisipasi dalam kegiatan literasi, diharapkan siswa akan terdorong untuk aktif dalam membaca dan mengembangkan minat mereka terhadap literasi. Selain itu, pembimbingan akan diberikan kepada mitra sekolah untuk memperkenalkan dan menerapkan program literasi secara efektif. Penguatan komunitas juga menjadi bagian penting dari kegiatan ini, dengan melibatkan orangtua dan pengelola perpustakaan desa untuk mendukung dan melaksanakan program di lingkungan sekitar. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan minat baca siswa, implementasi program oleh mitra, serta publikasi dan dokumentasi kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi. Rekomendasi termasuk menjaga kontinuitas program, mendorong



partisipasi aktif masyarakat, dan mengembangkan kerjasama dengan pihak terkait guna mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan minat baca siswa di Aceh.

1. PENDAHULUAN

Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan hanya 0,001% sehingga dari 1.000 orang Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca (Hidayah, 2017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan Indonesia adalah rendahnya minat membaca masyarakat. Fakta diatas masih jauh dari harapan Pemerintah Aceh untuk mewujudkan program nomor sembilan dari 15 program Aceh Hebat (Carong). Rektor Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) yakni Prof Dr Samsul Rizal (2019) yang dimuat dalam Serambi News, mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca masyarakat Aceh disebabkan adanya kesalahan sistem pengajaran dari sekolah dasar (SD). Anak -anak seharusnya tidak diberikan nuansa pembelajaran yang memberatkan ataupun metode pendekatan literasi yang kaku di lingkungan sekolah (Serambinews, 2019).

Pada dasarnya sekolah mengetahui adanya program literasi yang diusulkan oleh pemerintah. Namun, program tersebut belum dijalankan secara maksimal oleh mitra. Guru juga mengaku hanya melakukan kegiatan membaca yang umum dilakukan saat pembelajaran. Kondisi ini pada akhirnya tentu berdampak pada kemampuan peserta didik dalam literasi. Analisa di atas sejalan dengan penelitian rendahnya minat baca anak Aceh yang masih menjadi permasalahan berulang dan belum menemukan titik terang penyelesaiannya (Zakiya, 2019).

Pembiasaan minat membaca penting untuk dilakukan oleh siswa. Hal ini dikarenakan pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kebiasaan tersebut menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian yang akan menetap di masa mendatang (Idris, 2015). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan minat membaca siswa tersebut.

Dengan demikian dalam konteks tersebut, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memperkenalkan program baru berbasis behavioristik di lingkungan mitra. Program diharapkan dapat meningkatkan nilai output hasil pembelajaran dan mendukung kualitas literasi sekolah. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi social driver untuk mengembangkan keikutsertaan masyarakat terkait peningkatan kualitas minat baca nasional sedini mungkin pada usia anak sekolah dengan pendekatan modifikasi perilaku (behavioristik) dalam kegiatan yang menyenangkan.



2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pelaksanaan

Kegiatan program dilaksanakan selama enam minggu pada tanggal 31 Juli 2023 sampai 10 September 2023 di SDN 14 Bireuen. Mitra terdiri dari delapan puluh tiga siswa dan dua belas guru yang mengikuti program ini. Program terdiri dari tiga minggu pemberian praktik langsung mengenai program dan tiga minggu berikutnya menjadi tahap mitra melaksanakan program secara langsung dengan pendampingan. Pendekatan yang digunakan mengikuti metode yang telah teruji dan terstruktur. Kegiatan program dirancang dengan gabungan program gerakan literasi yang disusun oleh Kemendikbudristek dan digabungkan dengan pendekatan behavioristik. Program Gelisitantik yang digunakan ini dikembangkan oleh Hasibuan (2021) dan terbukti efektif dan telah teruji validitas dan reabilitas seperti dalam meningkatkan minat baca siswa.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a) Percontohan Tim PKM, tahap pelaksanaan tim PKM PM sebagai percontohan pada mitra telah dilakukan pada tanggal 31 Juli sampai dengan 22 Agustus. Tahapan ini dilakukan untuk memberikan demonstrasi kepada guru terkait program dan diskusi terkait tantangan bagi mitra. Kondisi ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal bagi mitra terkait program yang dijabarkan dalam pedoman mitra.
- b) Pendampingan Mitra, pelaksanaan pendampingan telah dilakukan pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 12 September 2023. Tahapan ini dilaksanakan untuk memastikan kesiapan mitra dalam penerapan program dengan diskusi evaluasi dua arah. Kondisi ini diharapkan dapat memperkuat mitra dalam tahapan berikutnya.
- c) Mitra Mandiri, pada tahapan pelaksanaan mitra secara mandiri dilakukan mulai tanggal 13 September sampai dengan 3 Oktober. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan keberhasilan dalam pemahaman dan praktik mandiri mitra dengan program yang diharapkan dapat menjadi pertanda baik dalam keberlanjutan program dikala tim selesai melaksanakan PKM PM di lingkungan mitra.
- d) Pada tahap evaluasi tim memberikan menilai apakah program yang telah dilakukan berhasil mencapai target yang diharapkan (Kemendikbudristek, 2021). Oleh karena itu, program serdadu gelisitantik dilengkapi dengan beberapa kegiatan antara lain:

1. Questioner disertai diskusi terkait kendala yang dirasakan oleh mitra baik dari sudut pandang guru maupun siswa
2. Pengujian pemahaman isi bacaan diukur dengan skala dan survei hasil baca siswa setiap sesi kegiatan
3. Wawancara terkait feedback dan dampak program bersama mitra
4. Pengukuran skala minat baca siswa di akhir program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program dalam mendampingi mitra dalam pelaksanaan program menggambarkan pengalaman dan pemahaman para guru dan siswa terkait literasi dan konsep behavioristik pada anak. Hasil wawancara dan sosialisasi sebelum program menunjukkan bahwa para guru memiliki harapan tinggi terhadap program ini. Mitra berharap program ini akan memberikan pengetahuan lebih tentang ilmu psikologi dalam penerapan literasi di sekolah yang dapat disesuaikan dengan karakteristik tiap siswa. Harapan para guru mencakup aspek -aspek seperti pemicu minat membaca siswa, inovasi pembelajaran berbasis behavioristik, dan kreasi games yang menyenangkan bagi anak.



Gambar 1.

Sosialisasi dan Wawancara Mitra

Tahap Penataan fasilitas penunjang literasi membantu mitra mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan dengan cara yang bijak dengan kreativitas dan kerjasama siswa dan guru di sekolah. Siswa merasakan adanya interaksi siswa dan guru yang bersama peduli terhadap persoalan literasi sehingga slogan dan ajakan selaras dengan kontribusi guru dalam mewujudkan kualitas literasi yang lebih baik di sekolah.



Gambar 2.

Penataan Fasilitas Literasi Bersama Mitra

Tahap pembiasaan dengan pendampingan program berhasil menciptakan suasana Gerakan literasi sekolah menjadi lebih kondusif bagi guru dan siswa. Hal ini penting mengingat pembiasaan merupakan tahap dasar yang menjadi pondasi terbentuknya kesadaran siswa terhadap literasi dengan pemaparan yang konsisten dalam kegiatan yang bervariasi. Keaktifan siswa dalam mengikuti program menandakan pentingnya pengenalan awal terhadap adanya kegiatan literasi di sekolah dalam kegiatan yang diminati oleh siswa.



Gambar 3.

Pelaksanaan tahap pembiasaan pada kelas tinggi dan rendah

Tahap pengembangan memperlihatkan respon positif dan antusiasme dari siswa dan Apresiasi dari guru. Siswa terlibat dalam seluruh kegiatan literasi dengan *games* yang mencakup pemahaman terkait bacaan dan pemikiran kritis siswa. Hal ini menunjukkan minat siswa mulai tumbuh terhadap paparan program yang diberikan.

Para guru menyadari bahwa kegiatan literasi sekolah tidak hanya sebatas kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran akan tetapi *booster* yang sangat efektif dalam menunjang proses belajar mengajar setelahnya.



Gambar 4.

Pelaksanaan tahap pengembangan pada kelas tinggi dan rendah

Tahap pembelajaran dengan pendampingan program membantu para guru dalam menggali potensi siswa dalam literasi terutama kemampuan *public speaking* dan penulisan karya sastra sederhana. Penemuan bakat siswa, partisipasi dan kekompakan kelas dalam melaksanakan program menunjukkan ketertarikan yang besar dari diri siswa terhadap program.

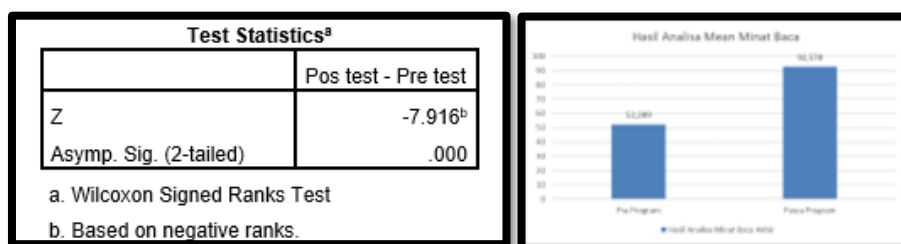


Gambar 5.

Pelaksanaan tahap pembelajaran pada kelas tinggi dan rendah

Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa secara keseluruhan program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas minat membaca siswa. Selain itu, pretest posttest minat membaca siswa juga telah dilakukan uji analisis perubahan sebelum dan sesudah program dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi 0,00.

Data ini ditambah dengan nilai mean minat baca pretes sebesar 52,289 dan posttest sebesar 92,578. Artinya ada perbedaan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya program. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat membaca dikarenakan efektifnya program gelisitantik. Kondisi tersebut dirincikan sebagai berikut:



Gambar 6.

Hasil Uji Wilcoxon dan Mean Minat Baca Siswa

Adapun hasil wawancara terkait *feedback* dan dampak program bersama mitra merupakan pengumpulan data kualitatif yang tim kumpulkan adalah sebagai berikut:

- Mitra berpendapat bahwa program berdampak pada peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan pemupukan kreativitas siswa.
- Mitra merasa program memberikan dampak terbentuknya hubungan mitra dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini terlihat dari mulai terbangunnya kolaborasi literasi multidimensi bagi siswa.

Gambar hasil pencapaian pelaksanaan program di atas menunjukkan hasil dari konsep program yang memadukan antara program gerakan literasi sekolah dengan salah satu teknik modifikasi *behavioristik* yaitu *token economy*.

Program Gelisitantik saat ini telah diterapkan dan disesuaikan oleh guru bahkan pada kegiatan di luar kegiatan literasi sekolah. Program juga disebarluaskan kepada masyarakat sekitar melalui sosialisasi di dua perpustakaan gampong terdekat yaitu Meunasah Di Gadong dan Pulo Kiton yang kemudian dirilis di berbagai media massa.



Gambar 7.

Evaluasi tahapan program bersama guru dan siswa kelas VI



Gambar 8.

Sosialisasi Program Pada Perpustakaan Gampong Sekitar Mitra

4. KESIMPULAN

Program serdadu Gelisitantik (Gerakan Literasi Berbasis Behavioristik) telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat membaca siswa. Hasil wawancara sebelum program menunjukkan bahwa mitra berharap program ini akan memberikan pengetahuan lebih tentang ilmu psikologi dalam penerapan literasi di sekolah yang dapat disesuaikan dengan karakteristik tiap siswa mencakup pemicu minat membaca siswa, inovasi literasi berbasis behavioristik, dan kreasi games yang menyenangkan siswa. Hasil pelaksanaan tahap penataan fasilitas penunjang literasi, pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran menunjukkan respon antusiasme dari siswa dan apresiasi guru.

Mitra merasakan adanya interaksi siswa dan guru yang bersama peduli terhadap persoalan literasi sehingga slogan dan ajakan selaras dengan kontribusi nyata dalam mewujudkan kualitas literasi yang lebih baik di sekolah. Para guru mulai menyadari bahwa kegiatan literasi sekolah tidak hanya sebatas kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran akan tetapi booster yang sangat efektif dalam menunjang proses belajar mengajar setelahnya. Penemuan bakat siswa, partisipasi dan kekompakan kelas dalam melaksanakan program menunjukkan ketertarikan yang besar dari diri siswa terhadap program.

Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa secara keseluruhan program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat membaca siswa. Mitra siap untuk menerapkan program literasi berbasis behavioristik dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca siswa. Saat ini, program diterapkan dan disesuaikan oleh guru bahkan pada kegiatan di luar kegiatan literasi sekolah. Program juga telah disebarluaskan kepada masyarakat sekitar.



REFERENCES

- Hasibuan, A A. (2021). Program Gerakan Literasi Berbasis Pendekatan Behavioristik (Gelisitantik) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah MIS Halimsyah. Skripsi. Universitas Malikussaleh tidak diterbitkan.
- Hidayah, A. (2017). Pengembangan Model Til (The Information Literacy) Tipe The Big 6 dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 4, 623.
- Idris, M. H dan Ramdani, I. (2015). Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. *Luxima Metro Media*.
- Kemendikbudristek. (2021). Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar, 1, 8-9.
Kemendikbudristek. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SD, 1, 16-20.
- Melinda, A.E. dan Izzati. (2021). Pengembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Undiksha*. 9(1), 1-2.
- Serambinews. 2019. Minat Baca Rendah, Aceh Carong Sulit
Dicapai.URL: <https://aceh.tribunnews.com/2019/01/28/minat-baca-rendah-aceh-carong-sulit-dicapai>.Diakses tanggal 16 Oktober 2023
- Zakiya, S. 2019. Kreativitas Guru dan Siswa dalam Pegelolaan Pojok Baca di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry